

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru sekolah dasar yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik spiritual, mental, dan berilmu yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis, serta bertanggung jawab.

Jenjang SD/MI, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah, melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Dokumen Permendiknas tahun 2006 dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu

sosial. Oleh sebab itu, pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dari ketentuan ini maka secara konseptual, materi IPS di SD belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Namun, ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Padatnya cakupan materi ajar mata pelajaran IPS yang meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, sering membuat kesulitan guru untuk mengajarkan semuanya. Hal ini diperparah adanya anggapan bahwa belajar IPS adalah belajar serangkaian hapalan peristiwa-peristiwa sejarah, tokoh dan pahlawan nasional, tahun-tahun bersejarah, peninggalan-peninggalan masa lampau yang memusingkan dan menjemukan siswa.

Anggapan siswa yang negatif dan tidak menariknya materi suatu pelajaran, memicu turunnya minat dan interaksi aktif dari siswa. Padahal, keaktifan siswa merupakan sebuah bentuk interaksi yang harus ada dan terjalin antara peserta didik dan pendidik. Hal ini dikarenakan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam rangka memahami suatu pelajaran.

Seorang guru yang mengajar kelas IV SD Negeri 02 Ngringo Karanganyar pada semester ganjil tahun 2012/2013 menghadapi masalah rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam, hanya ada 9 siswa dari jumlah 43 yang menunjukkan keaktifan, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan

pendapat, maupun mengajukan argumentasi. Sementara 34 siswa lainnya hanya pasif atau tidak menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Keadaan ini diperparah oleh kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan ragam strategi pembelajaran.

Mengatasi permasalahan tersebut, guru telah mencoba berbagai strategi pembelajaran, antara lain : ceramah bervariasi, penugasan, saling mengirim soal, atau mencari pasangan, namun hasilnya belum maksimal. Menghadapi permasalahan tersebut, guru melakukan kajian teoritis sekaligus mengkaji hasil-hasil PTK yang relevan diantaranya hasil penelitian Irmawati, Mutmayana, dan Handaka yang ketiganya menerapkan strategi *Card Sort* ternyata menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan riil yang dihadapi sebagaimana yang dipaparkan di atas dan didukung beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, maka hal itulah yang menjadi latar belakang tindakan guru kelas IV SD Negeri 02 Ngringo Karanganyar melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran *Card Sort* sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam materi pelajaran IPS.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Variabel : keaktifan dalam pelajaran IPS
2. Subyek : Siswa kelas IV SD Negeri 02 Ngringo Karanganyar
3. Strategi Pembelajaran: *Card Sort*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Ngringo Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk melatih siswa belajar secara kolaboratif dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas belajar dari guru.
- b. Untuk membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau membosankan.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Ngringo Karanganyar pada semester gasal tahun 2012/2013 dengan menerapkan metode *Card Sort*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan penerapan teori, pengetahuan, strategi atau metode pengajaran yang inovatif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPS di masa mendatang.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, atau mengemukakan pendapat tanpa rasa takut dan malu.
- 2) Siswa menjadi lebih antusias dan jelas dalam menerima materi pelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Untuk pengembangan materi pelajaran IPS yang sudah ada dengan inovasi baru sesuai dengan kemajuan zaman.
- 2) Untuk mengembangkan ketrampilan guru dalam mengajar.
- 3) Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 2) Meningkatkan mutu dan kualitas sekolah